
PENGARUH ROA, DER, SIZE DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Pupuh Ayu Kinanti

Email: pupuhayu95@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Perusahaan yang memiliki profit yang lebih baik, cenderung akan memiliki *audit delay* yang pendek. *Leverage* berkaitan dengan komposisi utang perusahaan yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Perusahaan yang menderita kondisi keuangan yang buruk cenderung memiliki *audit delay* yang panjang. Ukuran perusahaan dilihat menggunakan jumlah aset. Perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* lebih pendek dari perusahaan kecil. Kualitas Auditor yang dilihat dari KAP *big four* atau KAP lokal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, DER, dan *size* terhadap *audit delay*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian statistik analisis regresi. Hasil pengujian menunjukkan variabel ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan DER, *size* dan kualitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

KATA KUNCI: ROA, DER, *size*, kualitas auditor dan *audit delay*

PENDAHULUAN:

Pentingnya laporan keuangan akan menimbulkan permintaan verifikasi independen atas laporan keuangan perusahaan. Akuntan Publik dapat memenuhi permintaan tersebut dengan memberikan jasanya. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan disebut *audit delay*. Makin lama auditor melakukan proses audit, semakin lama pula *audit delay*.

Audit delay menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya pelaporan keuangan. Mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi pembuatan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan menjadikan *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai objek penelitian yang akan diteliti.

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profit yang lebih baik, cenderung akan memiliki *audit delay* yang pendek sehingga berita baik tersebut akan langsung tersampaikan ke para investor dan pihak yang berkepentingan lainnya. Bagian yang digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Leverage juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi berarti

sangat bergantung dengan pinjaman luar untuk asetnya dibanding modal mereka sendiri. Rasio *Leverage* yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio (DER)*. Tingginya *Debt To Equity Ratio (DER)* mencerminkan kondisi keuangan yang buruk bagi suatu perusahaan karna tingginya resiko keuangan yang mereka derita. Perusahaan yang menderita kondisi keuangan yang buruk cenderung memiliki *audit delay* yang panjang karna pihak manajemen akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi bad news dan menggunakan waktu yang ada untuk menekan *Debt To Equity Ratio (DER)* serendah-rendahnya.

Selanjutnya adalah ukuran perusahaan yang menjadi faktor mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* lebih pendek dari perusahaan kecil, karena perusahaan besar diperhatikan secara ketat oleh para investor, kreditur, masyarakat serta pemerintah. Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang mendukung sistem informasi akuntansi yang canggih, pengamanan data yang ketat sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan lebih cepat. Oleh sebab itu, auditor akan lebih mudah mengaudit perusahaan yang berukuran besar dikarenakan ketersediaan data, informasi dan fasilitas yang memadai.

Faktor terakhir yang akan diteliti adalah kualitas auditor. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI semuanya sudah di audit oleh akuntan publik. Kualitas akuntan publik yang baik sangat penting bagi perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan mereka. Auditor yang berkualitas akan memberikan kabar baik bagi para investor, karena Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik akan membuat investor lebih mempercayai laporan keuangan tersebut.

KAJIAN TEORITIS:

Menurut Hossain dan Taylor (1998) di dalam penelitian Wayan dan Bambang (2012): “Jangka waktu dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal terbitnya laporan audit” dan menurut pendapat Rachmawati (2008) di dalam penelitian Septariani (2014): “*Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.”

Semakin lama auditor melakukan proses-proses auditnya maka akan semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka semakin lama pula penyampaian informasi laporan keuangan yang dibutuhkan dan akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Perhitungan lamanya waktu ditentukan oleh aktivitas-aktivitas selama proses audit yang terbilang rumit dan kompleks sehingga *audit delay* juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Menurut Suwardjono (2016: 170) : “Ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.”. Keterlambatan informasi keuangan akan membuat para investor menimbulkan reaksi yang negatif bagi para pihak - pihak berkepentingan khususnya seperti para investor. Informasi laba yang terdapat di dalam laporan keuangan akan menentukan keputusan para investor untuk berinvestasi atau menjual kepemilikan sahamnya, oleh sebab itu informasi keuangan akan berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan harga saham.

Variabel pertama yang yang mempengaruhi *audit delay* adalah ROA. Menurut Sawir (2005: 20): “Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”.

Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi adalah perusahaan yang mengalami keuntungan atau laba. Perusahaan yang mengalami laba, cenderung akan mempercepat penyampain laporan keuangannya untuk menarik minat para pihak eksternal, khususnya investor.

Di dalam penelitian Hersugondo dan Kartika (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin cepat proses audit dilakukan. Perusahaan yang mengalami keuntungan yang kecil maupun besar akan cenderung mempercepat proses auditnya.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi *audit delay* adalah DER. Menurut Kasmir (2011: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Semakin tingginya DER maka semakin tinggi pula resiko perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya rendah.

Perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi akan cenderung memiliki kesulitan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan karena berisi berita buruk tentang perusahaan.

Di dalam penelitian Christine dan Lidya (2012) menunjukkan variable leverage berpengaruh terhadap audit delay. Meningkatnya jumlah utang yang digunakan perusahaan akan memaksa perusahaan untuk menyediakan laporan keuangan tahunan auditan secara lebih cepat.

Variabel selanjutnya yang memengaruhi *audit delay* adalah *size* atau ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian Kartika (2009) menggunakan total aktiva sebagai tolak ukurnya pada sebuah perusahaan, sedangkan menurut Petronila (2007) di dalam Ketut dan Made (2014) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang sudah diaudit.

Perusahaan yang besar diduga akan memiliki *audit delay* yang pendek dibanding perusahaan kecil, karena perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Di dalam penelitian Kartika (2009) menunjukkan bahwa total asset mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *audit delay* perusahaan. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit delay*-nya. Namun, hasil ini juga didukung oleh penelitian Ketut dan Made (2014) yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan juga berpengaruh negatif dari variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Variabel terakhir yang mempengaruhi *audit delay* adalah Kualitas auditor yang diukur berdasarkan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan proses audit. Besar kecilnya KAP dengan membaginya menjadi KAP *big four* dan *non big four*. Peran KAP sangat diperlukan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public*. KAP bertugas memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang mereka audit sesuai dengan kebenaran yang ada.

Di dalam penelitian Saputri (2012) didalam Silvia dan Made (2013) informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP. KAP yang besar dipercaya memiliki tingkat pengalaman dan kemahiran yang tinggi dalam mengaudit sehingga sebuah KAP yang besar dipercaya bisa menangani masalah proses audit yang rumit dengan cepat sehingga bisa menyelesaikan laporan auditor independen dengan waktu yang lebih singkat.

Begitu juga sebaliknya KAP yang kecil tentu akan dilihat memiliki tingkat kemahiran yang lebih rendah dibanding KAP yang besar. Dikarenakan KAP kecil seperti KAP lokal tidak memiliki nama besar seperti KAP yang ternama. Oleh karena itu KAP kecil yang terdiri dari KAP lokal diperkirakan akan memiliki *audit delay* yang panjang dibandingkan dengan KAP besar.

Di dalam penelitian Kartika (2009) yang dikategorikan dalam *The Big Five*, sedangkan dalam penelitian ini sudah berubah menjadi *The Big Four*. Di dalam penelitiannya

menunjukkan bahwa kualitas auditor mempunyai pengaruh negatif dimana sesuai dengan penelitian Ketut dan Made (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif terhadap audit delay

H₂ : *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H₄ : Kualitas Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN:

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi korelasional. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel independen yaitu ROA, DER, *size* dan kualitas auditor. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay*.

Dalam penelitian penulis menggunakan populasi berupa seluruh Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 143 perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Pemilihan sampel dalam penelitian Penulis menggunakan *sampling purposive*. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan maka jumlah sampel yang menjadi objek penelitian adalah berjumlah 114 perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis statistik, pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, teknik selanjutnya adalah analisis regresi linear berganda dan terakhir adalah melakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji kelayakan model (uji F), uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2)

PEMBAHASAN:

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari 114 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut (2011 sampai dengan 2015):

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ad	570	32	166	77,73	15.853
roa	570	-.346	.492	.05208	.095773
der	570	-31.781	70.831	1.33640	4.933900
Size	570	13.252	26.226	20.92615	2.088600
Valid N (listwise)	570				

Sumber : Daya Olahan SPSS, 2016

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat diketahui variabel audit delay memiliki nilai minimum sebesar 32, nilai maksimum sebesar 166, nilai mean atau rata-rata sebesar 77,73 dan standar deviasi sebesar 15,853. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,3459, nilai maksimum sebesar 0,4922, nilai mean atau rata-rata sebesar 0,05208 dan standar deviasi sebesar 0,0957733. Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar -31,7814, nilai maksimum sebesar 70,8315, nilai mean atau rata-rata sebesar 1,33769 dan standar deviasi sebesar 4,9338996. Variabel *size* memiliki nilai minimum sebesar 13,252, nilai maksimum sebesar 25,226, nilai mean atau rata-rata sebesar 20,92615 dan standar deviasi sebesar 2,088600.

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL DUMMY

KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	321	56.3	56.3	56.3
1	249	43.7	43.7	100.0
Total	570	100.0	100.0	

Sumber : Daya Olahan SPSS, 2016

Tabel 2 di atas, KAP yang menggunakan jasa *the big four* adalah 43,7 persen dari total sampel atau sebanyak 249 perusahaan, sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* sebanyak 56,3 persen dari total sampel atau sebanyak 321 perusahaan.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu variabel *audit delay* (Y) sebagai variabel dependen, ROA (X₁), DER (X₂), *size* (X₃) dan KAP (X₄) sebagai variabel independen.

TABEL 3
ANALISIS LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	79.774	1.960		40.708	.000
ROA	-.002	.001	-.106	-2.256	.025
DER	.009	.006	.066	1.409	.160
SIZE	22.911	35.660	.030	.642	.521
KAP	-1.189	.652	-.086	-1.823	.069

a. Dependent Variable: AD
Sumber : Daya Olahan SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$AD = 79,774 - 0,002X_3 + 0,009X_2 + 22,911X_1 - 1,189X_4$$

Hasil pengujian menunjukkan variabel ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan DER, *size* dan kualitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R²)

TABEL 4
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.150 ^a	.022	.014	6.785

Predictors: (Constant), KAP, SIZE, ROA, DER

Dependent Variable: AD

Sumber : Daya Olahan SPSS, 2016

Hasil nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,150 yang berarti korelasi atau hubungan antara *audit delay* sebagai variabel dependen, dan ROA, DER, *size* atau ukuran perusahaan, dan KAP sebagai variabel independen cenderung kuat karena nilai

R lebih besar dari 0,05. Terlihat bahwa Angka koefisien determinasi atau *R square* sebesar yaitu kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah relatif rendah yaitu hanya sebesar 2,2 persen saja pada model penelitian. Masih terdapat 97,8 persen varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh keempat variabel bebas dalam model penelitian ini.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

**TABEL 5
UJI KELAYAKAN MODEL**

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	469.916	4	117.479	2.552	.039 ^a
	Residual	20484.104	445	46.032		
	Total	20954.020	449			

a. Predictors: (Constant), KAP, SIZE, ROA, DER

b. Dependent Variable: AD

Sumber : *Daya Olahan SPSS, 2016*

Tabel 5 diatas, Tampak bahwa nilai F hitung pada model penelitian sebesar 2.552 dengan taraf signifikansi 0,039. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

c. Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan nilai signifikansi dan nilai t_{hitung} yang dapat dilihat pada Tabel 3, hasil perhitungan uji regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

1) *Return On Assets*

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi ROA sebesar -0,002 dengan signifikansi 0,025. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien Hal ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

2) *Debt To Equity Ratio*

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi DER sebesar 0,009 dengan signifikansi 0,160. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

3) *Size*

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi *size* sebesar 22,911 dengan signifikansi 0,521. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *size* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

4) Kantor Akuntan Publik

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi uji t sebesar -1.189 dengan signifikansi 0.069. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa KAP tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil output pengolahan data dan pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa Berdasarkan hasil output pengolahan data dan pengujian secara parsial untuk uji t terhadap variabel ROA menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,025. Hal ini berarti ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil uji t terhadap variabel DER menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,009 dan nilai signifikansi sebesar 0,160. Hal ini berarti DER tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil uji t terhadap variabel *size* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 22,911 dan nilai signifikansi sebesar 0,521. Hal ini berarti *size* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil uji t terhadap variabel Kualitas Auditor menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -1,189 dan nilai signifikansi sebesar 0,069. Hal ini berarti Kualitas Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Saran yang dapat disampaikan penulis adalah Perusahaan sebaiknya mempersiapkan laporan keuangan yang telah disusun secara tepat waktu sesuai dengan standar akuntansi dan menyajikannya secara tepat waktu, proses audit dapat berjalan dengan lancar dan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan diantara variabel ROA, DER, *size*, dan Kualitas auditor, hanya ROA saja yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruiningrum, Silvia Dan Made Gede Wirakusuma. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2013. Hal 1-20.
- Hersugondo Dan Andi Kartika. Prediksi Probabilitas *Audit Delay* Dan Faktor Determinannya. *Jurnal Ekonomi*. 2013. Hal 1-21
- Janartha, I Wayan Plon Dan Bambang Suprasto H. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit Dan Leverage Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. September 2016. Hal 1-33.

Kartika, Andi. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Maret 2009. Hal 1-17.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO, 2011.

Puspitasari, Ketut Dian Dan Made Yeni Latrini. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, *Leverage* Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 2014. Hal 1-17.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Septariani, Desy. Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 2016. Hal 1-12.

Susilawati, Christine Dwi Karya Dan Lidya Agustina. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Audit Delay* Pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 2012. 1-17.

Suwardjono. *Teori Akuntansi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE, 2016.

